

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian terdahulu mengenai risiko menunjukkan bahwa institusi ekonomi Islam didapati mampu menghadapi dua bentuk risiko, yaitu risiko sebagaimana yang biasanya dihadapi institusi ekonomi konvensional dan risiko unik yang dimiliki oleh institusi ekonomi Islam itu sendiri. Risiko unik tersebut adalah risiko yang berhubungan dengan standar teknik dan risiko penyesuaian dengan syariah.<sup>1</sup>

Islam memberikan dua pilihan terhadap seseorang dalam hal kemungkinan menghadapi risiko. Pertama, sikap seseorang terhadap risiko; ada sebagian orang secara sadar memilih untuk menghadapi risiko, sementara yang lainnya berusaha menghindari dan kemungkinan menghadapi risiko. Kedua, risiko terhadap aktivitas finansial yang dapat dimaafkan, yaitu risiko yang hanya sedikit, sementara ada juga risiko yang dilarang, yaitu risiko yang berlebihan. Gambaran perlakuan pengambilan risiko tersebut telah diterangkan fiqh dalam bentuk kaidah yang terkenal, yaitu *al-ghunmu bi al-ghurmin* dan *al-khiraju bi al-dhaman*.<sup>2</sup> Kaidah fiqh ini memberikan pemahaman bahwa seseorang memperoleh keuntungan dengan kesanggupan mengambil risiko dan pengeluaran modal dengan mendapatkan jaminan terhadapnya sehingga memberikan implikasi pembentukan teori ekonomi Islam dengan konsep *profit and loss sharing*.<sup>3</sup>

Risiko (*mukhatarah*) merupakan persoalan penting dalam sistem Pembiayaan Islam yang berhubungan dengan konsep harta (*asset*), ketentuan

---

<sup>1</sup> Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hal. 275

<sup>2</sup> Tariqullah Khan, "Risk Management", dikutip dalam 'Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 275.

<sup>3</sup> *Ibid.*

harga (*prices*), dan pengetahuan rekanan dalam pembentukan suatu akad. Selain itu, sistem akad dalam pembiayaan Islam senantiasa menentukan *aset riil* sebagai objek kontrak, keadaan ini memerlukan suatu jaminan terhadap keamanan aset dari berbagai risiko yang mungkin timbul terhadapnya. Penitipan, penyimpanan, dan menjadikan aset sebagai jaminan merupakan suatu keharusan, Sebaliknya menjamin keamanan aset oleh pihak yang diberikan amanah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.<sup>4</sup>

Islam menetapkan bahwa hak atas keuntungan aset diperoleh secara intrinsik, karena biasanya yang dijadikan objek kontrak adalah aset riil. Seseorang yang menggunakan aset riil, tentu akan bertanggung jawab terhadap kerugian dan keuntungan secara serentak. Sedangkan kontrak yang didasarkan pada kadar faedah telah memisahkan hak atas keuntungan dengan tanggung jawab terhadap kerugian. Mereka menggunakan cara untuk melindungi modal dengan sistem utang dan menggunakan cara untuk melindungi modal dengan sistem utang dan menggunakan kadar faedah sebagai cara untuk memperoleh keuntungan tetap terhadapnya. Dapat dikatakan bahwa kontrak yang demikian ini lebih kepada hanya mentransfer risiko kepada peminjam (debitur), sementara pengutang (kreditur) akan tetap mendapatkan modal dan keuntungan tanpa menghadapi risiko.<sup>5</sup> Konsep pembiayaan Islam tidak menggalakkan hanya mentransfer risiko tetapi lebih menggalakkan kerja sama atas keuntungan dan risiko.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip syariah berupaya untuk melakukan harmonisasi terhadap kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu maupun kepentingan kelompok tertentu. Kegiatan investasi menjadi salah satu wujud kepentingan dan aktualisasi diri dari seseorang atau kelompok tertentu. Investasi merupakan

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 275-276

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 276

<sup>6</sup> Tariqullah Khan, "Risk Management", diedit dalam 'Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 276

landasan kegiatan-kegiatan ekonomi suatu masyarakat. Meskipun demikian tidak semua orang atau kelompok memiliki kemampuan untuk berinvestasi dengan dananya sendiri. Berdasarkan kenyataan tersebut, BMT berperan untuk menarik dana individu dalam bentuk tabungan atau deposito untuk selanjutnya menyalurkannya untuk kegiatan yang lebih produktif dan menguntungkan dalam bentuk penyaluran pembiayaan.<sup>7</sup>

Pembiayaan merupakan aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai, dan menentukan anggota mana yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab dalam mengemban amanahnya.

Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah terbagi menjadi dua sistem yakni yang berbasis bagi hasil dan mark-up. Untuk pembiayaan dengan bagi hasil yaitu *Musyarakah* (MSA) & *Mudharabah* (MDA) sedangkan berbasis jual beli/sewa beli dengan pengenaan mark-up yaitu *Murabahah* (MBA), *Baiu Takjiri* (BAT), *Ijarah* (IJR)

Pembiayaan merupakan nafas utama bagi sebuah lembaga keuangan karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi BMT. Untuk itu, dalam hal pengelolaannya perlu sebuah mekanisme yang jelas, tegas, manajemen yang efektif, efisien serta analisis yang tajam sehingga dapat mengurangi dan menekan tingkat risiko.

Pembiayaan *Musyarakah* atau *Syirkah* berarti kerjasama antara Pihak I (BMT) sebagai pemodal dengan Pihak II (Nasabah) sebagai pengelola dimana Pihak I menyertakan modalnya pada usaha milik Pihak II. Antara Pihak I dan Pihak II sama-sama mempunyai modal. Pembagian hasilnya ditentukan

---

<sup>7</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hal. 41

berdasarkan kesepakatan bersama. Untuk kerjasama ini jangka waktunya paling lama 2 tahun dengan pengembalian modal bisa diangsur harian, mingguan ataupun bulanan.<sup>8</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimiliki. Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam hal profitabilitas, sumber pendapatan bank syariah yaitu berasal dari margin *Murābahah*, bagi hasil pembiayaan, pendapatan ijarah (sewa) dan pendapatan lain yang berasal dari *fee based income*. Dengan keuntungan yang diperoleh, profitabilitas bank syariah dapat meningkat dan kondisi permodalan akan semakin sehat sehingga bank syariah dapat menambah porsi pembiayaan kepada debitur.<sup>9</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan BMT yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai kualitas kinerja BMT. profitabilitas layak dibutuhkan setiap BMT untuk menarik minat para pemilik dana untuk melakukan kerja sama dengan BMT tersebut. Dalam hal ini, keuntungan sangat diperlukan untuk memberikan dana usaha guna membiayai usaha peningkatan mutu jasa BMT terhadap anggota maupun masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut akan berjalan dengan lancar apabila BMT memperoleh keuntungan yang mencapai target.

Meskipun profitabilitas terjadi pada akhir periode *Musyarakah*, namun selama operasional usaha bahwa dalam pembagian keuntungan yang sifatnya sementara (*interim profit*) dapat dilakukan. Yang dimaksudkan dengan *interim profit* adalah, misalnya jangka waktu pembiayaan satu periode selama 3 bulan,

---

<sup>8</sup> Sigit Istomo Pambudi, "Produk Pembiayaan dan Metode Perhitungannya", makalah disampaikan pada Pengenalan Produk Pembiayaan, diselenggarakan oleh BMT Beringharjo Pusat Yogyakarta, Yogyakarta, 21 November 2010, hal. 1

<sup>9</sup> Yayat Suyatna (2008), *Menyoroti Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari [www.yayatsujatna.wordpress.com](http://www.yayatsujatna.wordpress.com) tanggal 22 Februari 2016

maka pada akhir bulan pertama dan kedua, boleh dilakukan pembagian laba yang sifatnya sementara. Tetapi pada akhir bulan ketiga, dihitung keseluruhan hasil usaha secara final dilihat dari laba atau ruginya dan jumlah besarnya dan jumlah jatah akhir masing masing mitra. Apabila interim profit yang diterima lebih kecil dibandingkan jatah akhir, maka pada akhir bulan ketiga yang bersangkutan masih mendapatkan kekurangan bagi hasilnya. Sebaliknya, jika jumlah yang diterima lebih besar dari jatah akhir, mitra yang bersangkutan mengembalikan kelebihannya.<sup>10</sup>

Pada tahun 2008, KJKS membukukan pembiayaan *Murābahah* baru sebesar Rp.434,7 miliar, pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebesar Rp.605,2 miliar. Dengan demikian posisi pembiayaan *Murābahah* total di akhir 2008 menjadi Rp.702 miliar, naik 75,76% dari tahun sebelumnya. Sementara pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* naik lebih tinggi, hingga sebesar 266,4% menjadi Rp.536,9 miliar dari posisi Rp.146,54 miliar di tahun 2007.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas maupun risiko pembiayaan bermasalah yang ditinjau dari *Non Performing financing* yaitu pembiayaan macet, diragukan, dan kurang lancar dalam laporan keuangan tahunan lembaga keuangan syariah.

Ditinjau dari segi pembiayaan di BMT Beringharjo, presentase Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo pada tahun 2010 mencapai 92% sehingga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat risiko Pembiayaan serta Profitabilitas BMT Beringharjo. Maka berdasarkan latar belakang dan asumsi tersebut, maka penulis meneliti dan mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas BMT Beringharjo Yogyakarta (Periode 2010 - 2014)”**

---

<sup>10</sup> Sugeng Widodo, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Prespektif Aplikatif* (Yogyakarta: kaukaba) hal. 181

<sup>11</sup> *Laporan Tahunan 2008*, hal. 74 -75, dikutip dari [www.btm.go.id](http://www.btm.go.id) tanggal 22 Februari 2016

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai variabel risiko pembiayaan *Musyarakah* dalam kaitannya dengan profitabilitas BMT Beringharjo. Adapun hal-hal yang ingin diketahui adalah:

1. Bagaimana tingkat risiko Pembiayaan Musyarakah pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam rumusan masalah adalah :

1. Mengetahui tingkat risiko Pembiayaan Musyarakah pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014
2. Mengetahui tingkat profitabilitas pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014
3. Mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Beringharjo periode tahun 2010-2014

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang gambaran suatu tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan juga tingkat profitabilitas dalam suatu lembaga keuangan syariah sehingga dapat mengetahui pengaruh yang ada terhadap 2 variabel tersebut.
- b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu perbankan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan

#### **2. Bagi BMT Beringharjo**

- a. hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk BMT akan pentingnya mengelola manajemen risiko produk pembiayaan (terutama *musyarakah*) agar profitabilitas BMT mampu terkontrol dengan baik.
- b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia Perbankan pada lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia (khususnya BMT Beringharjo) sebagai solusi terhadap permasalahan risiko yang ada.

#### **3. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## 1.5 Telaah Pustaka

Telaah Pustaka berupa kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang diakui kepakaran dalam bidangnya, yang meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas suatu topik masalah penelitian yang spesifik. Jadi melakukan telaah pustaka membutuhkan lebih dari satu pustaka (bacaan). Berikut beberapa sumber telaah pustaka yang telah diperoleh oleh peneliti :

Penelitian Madrosim yang berjudul “korelasi bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan profitabilitas pada unit usaha syariah PT. Bank Tabungan Negara” mengungkapkan bahwa Hasil analisis statistik data gabungan dari tahun 2005 sampai 2008 menunjukkan korelasi yang terjadi antara bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan tingkat hubungan yang lemah sekali dan tidak signifikan, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu -0,210 dan hasil uji signifikansi yaitu nilai t hitung < t tabel;  $-0,28 < 2,145$ . Sedangkan untuk korelasi bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan ROE (*Return On Equity*) menunjukkan tingkat hubungan yang sedang tetapi hubungan ini belum berarti dan tidak signifikan, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,529 dan hasil uji signifikansi yaitu nilai t hitung < t tabel;  $0,97 < 2,145$ . Hal ini berarti, besarnya pendapatan yang diterima dari bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* belum mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Terjadinya korelasi yang tidak signifikan karena kecilnya sumbangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap



pendapatan keseluruhan yaitu sebesar 19,64 % dan besarnya sumbangan beban bagi hasil terhadap beban keseluruhan bank yaitu sebesar 85,60 %.<sup>12</sup>

Penelitian Dhika Rahma dewi yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan REO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA pada periode tahun 2005 – 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Lalu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.<sup>13</sup>

Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah kuala, November 2012 yang ditulis oleh Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan dan Darwanis yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah, Cabang Banda Aceh)” menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah aceh. Lalu pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh, dan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan

---

<sup>12</sup> Madrosim, “Korelasi Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* dengan Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Indonesia, 2010, hal. 81

<sup>13</sup> Dhika Rahma Dewi, “faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010, hal. 70.

murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.<sup>14</sup>

Yenny Anggriani dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman)” mengatakan bahwa pembiayaan BMT yang didapatkan oleh UMK berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan BMT yang diperoleh UMK maka semakin tinggi pula perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Pembiayaan BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang ada di lapangan, melihat kondisi di lapangan bahwa BMT sendiri memang tidak pernah mengadakan pembinaan baik kelompok maupun individu. Pembinaan yang dimaksudkan disini adalah dimana BMT tidak pernah mengadakan pertemuan bagi anggotanya.<sup>15</sup>

Skripsi Anita Mega Utami yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede” penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede dalam meningkatkan pendapatannya. Lalu hasilnya mengungkapkan bahwa strategi dalam meningkatkan pendapatan BMT yaitu pada kuantitas nilai pembiayaan, dan strategi selanjutnya yaitu BMT harus berusaha untuk

---

<sup>14</sup> Fauzan Fahrul dkk., “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah, Cabang Banda Aceh)” *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, No. I, Vol. II (November, 2012), hal. 83

<sup>15</sup> Yenny Anggraini, “Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 89-90.

meminimalisir Non Performing Loan (NPL) atau pembiayaan bermasalah karena akan berpengaruh pada pendapatan.<sup>16</sup>

Skripsi Evi Septi Hernawati yang berjudul Manajemen Risiko pembiayaan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta dan menunjukkan bahwa pengukuran risiko BMT mengelompokkan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembiayaan atas 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengukur presentase kredit yaitu dengan cara 50% dari jumlah kredit lancar, 75% dari jumlah kredit diragukan dan 100% dari jumlah kredit macet kemudian ditotal. Pemantauan risiko BMT memantau kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan pelunasan angsuran dan memantau langsung ke rumah nasabah. Selain itu BMT juga memantau secara administratif melalui laporan keuangan setiap bulannya.<sup>17</sup>

Skripsi Anita Rahmawati yang berjudul “Pembiayaan Bermasalah di BMT Mitra Usaha Ummat tahun 2011 – 2013 Kantor Cabang Pembantu Sleman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dalam prespektif ekonomi islam di BMT Bina Usaha Ummat. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab bagi nasabah ketika pembiayaannya mengalami masalah, faktor tersebut terbagi menjadi 3 golongan yaitu : kurang lancar, diragukan dan macet. Kurang lancar menurut keadaan ekonomi nasabah dan usaha kurang lancar. Yang menyebabkan pembiayaan diragukan merupakan anaknya yang lagi sakit dan kelemahan

---

<sup>16</sup> Anita Mega Utami, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, hal. 79.

<sup>17</sup> Evi Septi hernawati, “Manajemen Risiko pembiayaan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hal. 74-75.

karakter. Sedangkan untuk golongan macet terjadinya bencana alam dan kematian nasabah.<sup>18</sup>

Mengingat banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dipaparkan diatas, maka penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada model penelitian yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasi tahunan BMT Beringharjo, lalu dalam penelitian ini berjenis penelitian eksplanatori dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau preposisi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka pemikiran yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> = Variabel risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMT Beringharjo.

H<sub>0</sub> = Variabel risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMT Beringharjo.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini membahas secara sistimatis dan mendalam mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas BMT Beringharjo. Maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Anita Rahmawati, "Pembiayaan Bermasalah di BMT Mitra Usaha Ummat tahun 2011–2013 Kantor Cabang Pembantu Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 54

## **BAB I : Pendahuluan**

Penjelasan tentang hal-hal dasar yang melatarbelakangi penelitian seperti : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat didalamnya berupa deskripsi (penjelasan, penegasan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori yang kemudian diakhiri dengan memunculkan simpulan teoritik yang lazim disebut dengan hipotesis penelitian. Landasan teori berisikan konsep-konsep (teori) yang benar-benar relevan dengan topik (masalah) penelitian, sehingga alur penyampaiannya harus teratur dan logis, sistematis dan argumentatif.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini adalah tatacara pelaksanaan penelitian dengan rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, penjelasan mengenai mekanisme dan cara penelitian dari tahap awal hingga pengambilan kesimpulan serta teknik analisis data untuk menentukan hasil penelitian

## **BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis**

Bab ini berisi pembahasan, orientasi penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

## **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi ungkapan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang objek penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya maupun BMT.

